

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

Menurut Kieso *et al.*(2018) laporan keuangan adalah media utama perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangannya kepada pihak internal maupun eksternal. Laporan ini berisi tentang informasi keuangan yang mencakup riwayat transaksi dan penyajian aset, utang dan ekuitas perusahaan dalam suatu periode yang diukur dalam satuan moneter. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan adalah :

- 1) Neraca
- 2) Laporan laba rugi
- 3) Laporan arus kas
- 4) Laporan perubahan ekuitas

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan akan digunakan oleh pihak internal seperti pemilik perusahaan dan manajer sedangkan untuk pihak eksternal biasanya akan digunakan oleh investor, kreditur, instansi pemerintah, mitra bisnis, dll. Informasi yang terhimpun dalam laporan keuangan perusahaan akan digunakan oleh pihak internal untuk dasar pengambilan keputusan terkait

efisiensi dan efektifitas perusahaan sedangkan untuk pihak eksternal dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, audit, serta pajak.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah pengolahan data-data terkait laporan keuangan menggunakan alat-alat dan teknik-teknik analisis tertentu untuk memperoleh hasil kesimpulan dan perkiraan yang berguna untuk analisis bisnis. Fungsi dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengurangi ketergantungan pada firasat, intuisi, dan tebakan dalam mengambil keputusan bisnis. Analisis tersebut tidak mengurangi kebutuhan atas pertimbangan ahli, melainkan memberikan penilaian yang sistematis dan efektif untuk dasar analisis bisnis (Subramanyam, 2014).

Subramanyam (2014), mendefinisikan laporan keuangan merupakan bagian dari analisis bisnis. Analisis bisnis mengevaluasi prospek dan risiko perusahaan yang ditujukan untuk membuat keputusan bisnis yang informasinya didapatkan dari laporan keuangan perusahaan. Terdapat lima alat analisis penting untuk menganalisis laporan keuangan, yaitu:

- 1) *Comparative financial statement analysis*,
- 2) *Common-size financial statement analysis*,
- 3) *Ratio analysis*,
- 4) *Cash flow analysis*, dan
- 5) *Valuation*.

Sedangkan menurut Titman *et al.* (2018) terdapat alat analisis berupa *common-size statements* dan *financial ratio*, selain itu terdapat tolak ukur yang dapat

digunakan untuk menganalisis kinerja laporan keuangan perusahaan yaitu *trend analysis* (membandingkan pos-pos dalam laporan keuangan pada periode tertentu) dan *peer-group comparison* (membandingkan dengan industri sejenis). Dalam karya tulis ini alat analisis yang digunakan adalah *ratio analysis* dan *trend analysis*.

2.3 Analisis Tren

Salah satu alat analisis yang digunakan adalah analisis terkait tren laporan keuangan suatu perusahaan. Analisis tren membandingkan pos-pos sejenis dalam laporan keuangan selama beberapa periode (Titman *et al*, 2018), hal tersebut dilakukan untuk menilai kecenderungan dari pos-pos laporan keuangan perusahaan apakah mengalami peningkatan atau penurunan.

Menurut Subramanyam (2014), salah satu alat yang berfungsi untuk perbandingan tren jangka panjang adalah *index-number trend analysis*, dalam menggunakan analisis ini diperlukan *base period* (periode dasar) yang nilainya biasa ditentukan sebesar 100. Selanjutnya melakukan perhitungan perubahan pada pos-pos akun dalam laporan keuangan pada tahun-tahun setelahnya dengan mengacu pada *base period*. Dalam menghitung nilai index pada tahun-tahun selanjutnya dapat dihitung dengan cara berikut:

$$Index\ number\ for\ year(n) = \frac{Current\ year\ balance\ (year - n)}{Base\ year\ balance} \times 100$$

2.4 Rasio Keuangan

Analisis rasio merupakan alat yang paling sering digunakan dalam mengukur kinerja suatu perusahaan. Analisis rasio digunakan untuk menstandarisasi informasi keuangan yang didapat dari laporan keuangan perusahaan (Titman *et al*,

2018). Sebuah rasio menjelaskan adanya hubungan matematis antara dua besaran. Rasio 200 dari 100 ditulis sebagai 2:1 atau cukup ditulis dengan 2. Sebuah rasio harus mengandung hubungan yang langsung dan krusial dalam ekonomi (Subramanyam, 2014). Kategori tersebut dapat dilihat pada tabel II.1 berikut.

Tabel II.1 Kategori Rasio

Kategori Rasio	Keterangan
Rasio Likuiditas	Mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek
Rasio Struktur Modal	Mengukur bagaimana perusahaan membiayai operasinya dengan menggunakan variasi sumber dana
Rasio Efisiensi Manajemen Aset	Mengukur seberapa efisien perusahaan mengelola dan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan
Rasio Profitabilitas	Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit dari pendapatan operasi bisnisnya
Rasio Nilai Pasar	Rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dari sudut pandang pasar

Sumber : Titman *et al.* (2018)

Tolak ukur dalam membandingkan rasio adalah dengan membandingkan rasio-rasio dengan tahun-tahun sebelumnya untuk dapat melihat adanya kenaikan

atau penurunan selama periode tertentu. Berikutnya menurut Titman *et al* (2013) rasio keuangan juga dapat dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis, rasio perusahaan akan dinilai lebih baik apabila rasio yang dihitung lebih besar dari rasio rata-rata industri sejenis. Kecuali debt ratio, dinilai lebih baik apabila rasio perusahaan lebih kecil dari rasio rata-rata industri. Penjelasan lebih rinci terkait lima kategori rasio menurut Titman *et al.* adalah sebagai berikut.

2.4.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya. Yang akan digunakan dalam karya tulis ini adalah pengukuran *Current Ratio* dan *Acid-Test (or Quick) Ratio*.

1) *Current Ratio*

Rasio ini mengukur likuiditas perusahaan dengan membandingkan aset lancarnya dengan kewajiban lancarnya. Sebagai contoh, jika *current ratio* bernilai 2,23 maka dapat disimpulkan bahwa dalam perusahaan tersedia Rp2,23 aset lancar untuk melunasi Rp1,00 kewajiban lancar yang jatuh tempo. *Current Ratio* dapat dihitung dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2) *Acid-Test (or Quick) Ratio*

Pada *current ratio* diasumsikan bahwa semua aset lancar dapat dicairkan dengan segera. Namun pada realisasinya, persediaan mungkin tidak dapat dicairkan dengan segera, contohnya pada barang setengah jadi yang tidak dapat dijual dengan cepat. Maka dari itu persediaan dalam perhitungan

Acid-Test (or Quick) Ratio tidak dimasukkan kedalam perhitungan.

Sehingga dapat dihitung dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

2.4.2 Rasio Struktur Modal

Rasio struktur modal merujuk kepada cara perusahaan mendanai asetnya menggunakan kombinasi utang dan ekuitas. Dalam karya tulis ini akan digunakan dua rasio yaitu *Debt Ratio* dan *Times Interest Earned*.

1) *Debt Ratio*

Debt ratio mengukur berapa persen aset perusahaan yang dibiayai oleh kewajiban jangka pendek ditambah dengan kewajiban jangka panjang. Contohnya *debt ratio* senilai 53,8% artinya adalah aset perusahaan tersebut sebesar 53,8% dibiayai oleh kewajiban, sisanya sebesar 46,2% dibiayai oleh ekuitas. *Debt ratio* dihitung dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

2) *Times Interest Earned*

Times Interest Earned mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar bunga utang. Dikarenakan perusahaan membayar beban bunga sebelum membayar beban pajak, maka disimpulkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dapat dihitung dengan membandingkan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan beban bunga (*interest expense*). *Times interest earned* dapat dihitung sebagai berikut.

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Net Operating Income or EBIT}}{\text{Interest Expense}}$$

2.4.3 Rasio Efisiensi Manajemen Aset

Rasio ini mengukur efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini biasanya diukur dengan *total asset turnover* dan *fixed asset turnover*.

1) *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover menggambarkan jumlah pendapatan yang dihasilkan untuk setiap rupiah yang diinvestasikan kedalam bentuk aset perusahaan. Rasio ini menggambarkan seberapa baik manajemen memanfaatkan total aset suatu perusahaan. Sebagai contoh jika rasio bernilai 3 maka perusahaan dapat menghasilkan Rp3 pendapatan untuk setiap investasi Rp1 aset yang dimiliki. *Total Asset Turnover* dapat dihitung menggunakan cara sebagai berikut.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

2) *Fixed Asset Turnover*

Fixed Asset Turnover mengukur efisiensi manajemen perusahaan dalam menggunakan aset tetapnya dalam menghasilkan pendapatan. Rasio ini dapat dihitung menggunakan cara sebagai berikut.

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Net Fixed Assets}}$$

2.4.4 Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pendapatan operasi bisnisnya. Terdapat dua indikator yaitu: margin keuntungan (*profit margin*) yang digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan untuk mengontrol bebannya dan tingkat imbal hasil (*rate of return*) dari investasi yang ditanamkan pada perusahaan. Penentu yang penting terkait profitabilitas perusahaan adalah pengendalian biaya (*cost control*) yaitu terkait bagaimana perusahaan mengontrol pengeluaran terkait produksinya dan efisiensi dalam penggunaan aset terkait bagaimana perusahaan menggunakan asetnya secara efisien untuk menghasilkan pendapatan. Rasio profitabilitas yang akan dibahas dalam karya tulis ini adalah sebagai berikut.

1) *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin mengukur kemampuan perusahaan dalam mengontrol bebannya untuk menentukan margin laba. Laba kotor dapat dicari dengan mengurangi pendapatan bersih dengan harga pokok penjualan. *Gross Profit Margin* dapat dihitung dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

2) *Operating Profit Margin*

Operating Profit Margin mengukur keuntungan yang dihasilkan dari setiap rupiah setelah memperhitungkan harga pokok penjualan dan beban operasional. Karena tujuan manajemen operasional adalah untuk menjaga biaya dan beban relatif rendah terhadap pendapatan, maka *operating profit margin* dikatakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan manajer perusahaan dalam mengelola laporan laba rugi. *operating profit margin* dapat dihitung dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Net Operating Income or EBIT}}{\text{Sales}}$$

3) *Net Profit Margin*

Net profit margin merupakan perbandingan antara laba bersih tahun berjalan dengan pendaoatan tahun berjalan.

$$\text{Net Prodit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}}$$

4) *Operating Return on Assets*

Operating return on assets meringkas ukuran profitabilitas operasional, rasio ini mengukur kemampuan manajemen dalam mengontrol biaya dan beban (berkontribusi pada margin laba yang tinggi) dan efisiensi dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini dapat dihitung dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Operating Return on Assets} = \frac{\text{Neti Operating Income or EBIT}}{\text{Total Assets}}$$

5) *Return on Equity*

Laba bersih perusahaan merupakan hak dari pemegang saham perusahaan. Hasil bagi antara laba bersih dengan ekuitas adalah imbal hasil akuntansi atas investasi saham biasa yang diinvestasikan ke perusahaan. *Return on equity* dapat dihitung dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Common Equity}}$$

Common equity merupakan saham biasa (*par value* dan *paid in capital*) dan laba ditahan perusahaan.

2.4.5 Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dari sudut pandang pasar. Salah satu komponen penting yang dipakai dalam perhitungan

ini adalah harga saham di bursa efek. Rasio yang akan dibahas dalam karya tulis ini adalah *price-earning ratio* dan *market-to book ratio*.

1) *Price-Earning Ratio*

Rasio yang membandingkan harga pasar saham di bursa efek dengan laba bersih per lembar saham. Hal ini menggambarkan ketersediaan investor membayar untuk 1 rupiah laba bersih yang dilaporkan. *price-earning ratio* dapat dihitung dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Price – Earning Ratio} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

2) *Market-to Book Ratio*

Rasio ini membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham dari ekuitas perusahaan. Nilai buku per lembar saham adalah *common equity* dibagi dengan banyaknya lembar saham yang beredar. *Market-to book ratio* dapat dihitung dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Market – to Book Ratio} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

2.5 Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Nur Azaliah (2021) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Aneka Tambang (ANTAM) Tbk Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif, dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek yang diteliti adalah PT Aneka Tambang Tbk

2. Jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Periode penelitian sebelumnya adalah tahun 2016-2020 sedangkan dalam penelitian ini adalah tahun 2017-2021
2. Alat analisis yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah analisis rasio keuangan berupa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Sedangkan pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah analisis tren pada beberapa pos laporan keuangan dan analisis rasio berupa rasio likuiditas, rasio struktur modal, rasio efisiensi manajemen aset, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar.
3. Analisis rasio keuangan pada penelitian sebelumnya tidak dibandingkan dengan rata-rata industri. Sedangkan pada penelitian ini analisis rasio keuangan dibandingkan dengan rata-rata industri